Indonesian Mining Association

TABLE OF CONTENTS

okezone finance

Antam Catat Penjualan Emas dan Nikel Tertinggi Sepanjang Sejarah, Tembus 29.305 Kg

Dani Jumadil Akhir

PT ANEKA Tambang Tbk (ANTM) atau Antam mencatat rekor penjualan emas dan bijih nikel tertinggi sepanjang sejarah pada kuartal II-2025. Hingga pertengahan tahun, volume penjualan emas ANTAM mencapai 29.305 kg atau setara dengan 942.178 troy ounce.

Angka ini ditopang oleh tingginya permintaan emas di pasar domestik serta tren harga emas global yang masih bertahan di level tinggi akibat ketidakpastian geopolitik dan kondisi makro ekonomi internasional.

"Sebagai respons terhadap tingginya permintaan dan persaingan yang semakin ketat, Antam konsisten memperkuat posisi pasar melalui strategi penjualan berbasis kualitas produk, keamanan, serta kemudahan akses bagi pelanggan," ujar Corporate Secretary Division Head Antam Syarif Faisal Alkadrie di Jakarta, Rabu (6/8/2025).

Tak hanya pada komoditas emas, Antam juga menorehkan rekor penjualan tertinggi untuk bijih nikel sepanjang kuartal II 2025. Hingga akhir Juni 2025, volume penjualan bijih nikel tercatat mencapai 8,20 juta wet metric ton (wmt), sementara volume produksi mencapai 9,10 juta wmt.

Produksi feronikel tetap stabil di level optimal sebesar 9.067 ton nikel dalam feronikel (TNi), dengan penjualan sebesar 5.763 TNi sepanjang semester pertama tahun ini.

Antam Records Highest Gold and Nickel Sales in History, Reaching 29,305 Kg

Dani Jumadil Akhir

PT ANEKA Tambang Tbk (ANTM), or Antam, recorded its highest gold and nickel ore sales in history in the second quarter of 2025. By mid-year, ANTAM's gold sales volume reached 29,305 kg, equivalent to 942,178 troy ounces.

This figure is supported by high demand for gold in the domestic market and the global gold price trend, which remains at a high level due to geopolitical uncertainty and international macroeconomic conditions.

"In response to high demand and increasingly fierce competition, Antam consistently strengthens its market position through sales strategies based on product quality, safety, and ease of access for customers," said Antam Corporate Secretary Division Head Syarif Faisal Alkadrie in Jakarta, Wednesday (6/8/2025).

Not only gold commodities, Antam also recorded the highest sales record for nickel ore throughout the second quarter of 2025. By the end of June 2025, nickel ore sales volume was recorded at 8.20 million wet metric tons (wmt), while production volume reached 9.10 million wmt.

Ferronickel production remained stable at the optimal level of 9,067 tonnes of nickel contained in ferronickel (TNi), with sales of 5,763 TNi throughout the first half of this year.

Selain emas dan nikel, Antam juga mencatat penguatan kinerja di komoditas bauksit dan alumina. Sepanjang semester I 2025, produksi bauksit mencapai 1,38 juta wmt dengan volume penjualan sebesar 1,03 juta wmt. Sementara itu, produksi chemical grade alumina mencapai 89.385 ton, dengan penjualan sebesar 91.109 ton.

Antam juga menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan ekosistem kendaraan listrik nasional. Perusahaan bersama Indonesia Battery Corporation (IBC) dan Contemporary Amperex Technology Co. Limited (CBL) secara resmi memulai pembangunan pabrik baterai kendaraan listrik terintegrasi pada kuartal II 2025.

"Pembangunan pabrik ini langsung diresmikan oleh Presiden RI Prabowo Subianto. Ini menjadi langkah konkret Indonesia dalam mendorong transisi energi," ungkap Faisal.

Proyek ini menjadi salah satu tonggak penting dalam transformasi industri tambang Indonesia menuju rantai pasok energi bersih dan berkelanjutan. **(Dani Jumadil Akhir)**

In addition to gold and nickel, Antam also recorded strong performance in bauxite and alumina. Throughout the first half of 2025, bauxite production reached 1.38 million wmt, with sales volume of 1.03 million wmt. Meanwhile, chemical-grade alumina production reached 89,385 tons, with sales of 91,109 tons.

Antam also demonstrated its commitment to developing the national electric vehicle ecosystem. The company, along with Indonesia Battery Corporation (IBC) and Contemporary Amperex Technology Co. Limited (CBL), officially began construction of an integrated electric vehicle battery factory in the second quarter of 2025.

"The construction of this factory was officially inaugurated by Indonesian President Prabowo Subianto. This is a concrete step for Indonesia in promoting the energy transition," said Faisal.

This project marks a significant milestone in the transformation of Indonesia's mining industry toward a clean and sustainable energy supply chain. **(Dani Jumadil Akhir)**

Kontan.co.id

Saham INCO Melaju 5,52% saat IHSG Ditutup di Zona Merah, Cek Sentimen Positifnya

Reporter: Barratut Taqiyyah Rafie, Chelsea Anastasia | Editor: Barratut Taqiyyah Rafie

INDEKS Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona merah dengan pelemahan 11,43 poin atau 0,15% ke 7.503,75 pada penutupan market Rabu (6/8/2025).

INCO Shares Rise 5.52% as the Jakarta Composite Index Closes in the Red, Checking Positive Sentiment

Reporter: Barratut Taqiyyah Rafie, Chelsea Anastasia | Editor: Barratut Taqiyyah Rafie

THE JAKARTA Composite Index (JCI) closed in the red, down 11.43 points, or 0.15%, to 7,503.75 at the close of trading on Wednesday (August 6, 2025).

Data RTI menunjukkan, sebanyak 320 saham naik, 270 saham turun dan 215 saham tak berubah posisi.

Sejumlah sektor yang mencatatkan pelemahan terbesar antara lain sektor barang konsumen non siklikal yang turun 1,01%, sektor infrastruktur naik 0,54% dan sektor infrastruktur yang naik 0,27%.

Meski indeks memerah, namun, sejumlah saham berhasil ditutup di zona positif dan menjadi penopang IHSG agar tak turun lebih dalam.

Salah satu saham *top gainers* LQ45 kemarin adalah PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang melaju 5,42%. Saham INCO berada di posisi teratas *top gainers* LQ45.

Berikut adalah rincian pergerakan saham INCO pada Rabu kemarin:

- Harga pembukaan: Rp 3.690
- Harga tertinggi: Rp 3.890
- Harga terendah: Rp 3.700
- Harga penutupan: Rp 3.890

Sentimen yang mempengaruhi saham INCO

Pergerakan positif saham INCO sejalan dengan kinerja perusahaan pada kuartal II 2025 yang menunjukkan perbaikan.

Peningkatan volume produksi nikel menjadi salah satu faktor utamanya.

Produksi nikel dalam matte perseroan pada kuartal kedua ini mencapai 18.557 ton. Ini meningkat 9% dibandingkan kuartal I-2025 yang tercatat sebesar 17.027 ton.

Pendapatan INCO juga melonjak 6,6% menjadi US$ 220,2 juta, dibandingkan kuartal I-2025 di level US$ 206,5 juta. Capaian ini didukung kenaikan harga yang moderat dan volume pengiriman yang lebih tinggi.

RTI data shows that 320 stocks rose, 270 stocks fell, and 215 stocks remained unchanged.

Several sectors that recorded the largest declines included the non-cyclical consumer goods sector, which fell 1.01%, the infrastructure sector, which rose 0.54%, and the infrastructure sector, which rose 0.27%.

Despite the index falling, a number of stocks managed to close in the positive zone, supporting the JCI from falling further.

One of the *top gainers* in the LQ45 yesterday was PT Vale Indonesia Tbk (INCO), which rose 5.42%. INCO shares were at the top of the LQ45 *top gainers* .

The following are details of INCO stock movements last Wednesday:

- Opening price: Rp 3,690
- Highest price: Rp. 3,890
- Lowest price: Rp. 3,700
- Closing price: Rp 3,890

Sentiments that influence INCO shares

The positive movement of INCO shares is in line with the company's performance in the second quarter of 2025, which showed improvement.

The increase in nickel production volume is one of the main factors.

The company's nickel in matte production reached 18,557 tons in the second quarter, a 9% increase compared to 17,027 tons in the first quarter of 2025.

INCO's revenue also jumped 6.6% to US$220.2 million, compared to US$206.5 million in the first quarter of 2025. This achievement was supported by moderate price increases and higher shipment volumes.

Rinciannya, rata-rata penjualan nikel matte pada kuartal-II 2025 mencapai US$ 12.091 per ton, meningkat tipis 1,33% dari US$ 11.932 pada kuartal sebelumnya.

Analis Maybank Sekuritas Indonesia Hasan Barakwan & Jeffrosenberg Chenlim menyebut kenaikan harga jual rata-rata (ASP) nikel matte memang menjadi salah satu faktor yang mendorong laba INCO.

“Laba INCO akan stabil di kuartal II-2025, seiring harga jual rata-rata (ASP) nikel matte naik sekitar 1,4%,” ujar Hasan dalam riset 22 Juli 2025.

Hasan memproyeksikan, kinerja cerah dari perseroan tak berhenti di kuartal kedua.

“Peningkatan kinerja yang lebih signifikan akan terjadi pada kuartal III-2025, seiring lonjakan penjualan bijih nikel,” imbuhnya.

Namun, ia tetap menyarankan investor untuk mencermati risiko penurunan harga nikel di London Metal Exchange (LME).

Profil emiten

Nama : Vale Indonesia Tbk
Tanggal Pencatatan : 1990-05-16
Papan Pencatatan : Utama
Bidang Usaha Utama : Nickel Ore Mining
Sektor : Barang Baku
Subsektor : Barang Baku
Industri : Logam & Mineral
Subindustri : Logam & Mineral Lainnya.

In detail, average nickel matte sales in the second quarter of 2025 reached US$ 12,091 per ton, a slight increase of 1.33% from US$11,932 in the previous quarter.

Maybank Sekuritas Indonesia analyst Hasan Barakwan & Jeffrosenberg Chenlim said the increase in the average selling price (ASP) of nickel matte was indeed one of the factors driving INCO's profit.

"INCO's profit will be stable in the second quarter of 2025, as the average selling price (ASP) of nickel matte rises by around 1.4%," Hasan said in a research report dated July 22, 2025.

Hasan projects that the company's bright performance will not stop in the second quarter.

"A more significant performance improvement will occur in the third quarter of 2025, in line with the surge in nickel ore sales," he added.

However, he still advised investors to pay attention to the risk of falling nickel prices on the London Metal Exchange (LME).

Issuer profile

Name: Vale Indonesia Tbk
Recording Date : 1990-05-16
Recording Board : Main
Main Business Field: Nickel Ore Mining
Sector: Raw Materials
Subsector: Raw Materials
Industry: Metals & Minerals
Sub-industry: Metals & Other Minerals.

TAMBANG.co.id

BUMI Produksi 35,9 Juta Ton Batu Bara pada Semester I 2025

Penulis: Rian Wahyuddin

PT **BUMI** Resources Tbk (BUMI) mencatatkan produksi batu bara sebesar 35,9 juta ton sepanjang Semester I 2025. Jumlah ini turun 5% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 37,7 juta ton.

Dalam laporan kinerja semesteran, kontribusi terbesar masih berasal dari PT Kaltim Prima Coal (KPC) dengan produksi mencapai 25,3 juta metrik ton. Sementara itu, PT Arutmin Indonesia (Arutmin) menyumbang 10,6 juta metrik ton.

Meski secara total mengalami penurunan, Arutmin menunjukkan peningkatan kinerja operasional. Produksi batu bara Arutmin naik 14% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang hanya sebesar 9,3 juta metrik ton. Sebaliknya, produksi KPC tercatat menurun 11% dari 28,5 juta metrik ton pada Semester I 2024.

Penurunan juga terjadi pada sisi penjualan. Sepanjang Semester I 2025, BUMI hanya mampu menjual 34,8 juta metrik ton batu bara, atau turun 5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 37 juta metrik ton.

Secara rinci, penjualan berasal dari KPC sebesar 24,6 juta metrik ton, sementara Arutmin mencatatkan volume penjualan sebesar 10,2 juta metrik ton.

BUMI Produces 35.9 Million Tons of Coal in Semester I 2025

Written by: Rian Wahyuddin

PT **BUMI** Resources Tbk (BUMI) recorded coal production of 35.9 million tons during the first half of 2025. This figure decreased by 5% compared to the same period the previous year, which reached 37.7 million tons.

In the semi-annual performance report, PT Kaltim Prima Coal (KPC) still contributed the largest amount, with production reaching 25.3 million metric tons. Meanwhile, PT Arutmin Indonesia (Arutmin) contributed 10.6 million metric tons.

Despite the overall decline, Arutmin demonstrated improved operational performance. Arutmin's coal production rose 14% compared to the same period last year, which was only 9.3 million metric tons. Conversely, KPC's production decreased 11% from 28.5 million metric tons in the first half of 2024.

Sales also declined. Throughout the first half of 2025, BUMI sold only 34.8 million metric tons of coal, a 5% decrease compared to 37 million metric tons in the same period last year.

In detail, sales came from KPC amounting to 24.6 million metric tons, while Arutmin recorded a sales volume of 10.2 million metric tons.

NAVIGASI.CO.ID

MIND ID Genjot Hilirisasi Batu Bara untuk Grafit Sintetis

Mazroh Atul Jannah

UPAYA pemerintah dalam mendorong nilai tambah komoditas pertambangan terus diperkuat. Holding Industri Pertambangan Indonesia, MIND ID, kini memfokuskan perhatian pada proyek hilirisasi batu bara sebagai salah satu agenda strategis nasional. Target utamanya bukan lagi sekadar pembakaran untuk energi, melainkan masuk ke industri lanjut seperti produksi grafit sintetis yang direncanakan mulai beroperasi pada 2028.

Langkah MIND ID ini selaras dengan arah transformasi industri pertambangan Indonesia yang tengah bergeser dari eksploitasi bahan mentah menjadi penyedia produk hilir bernilai tinggi. Tak hanya mendukung ketahanan energi nasional, hilirisasi ini juga dibidik untuk memperkuat daya saing global serta menciptakan ekosistem industri yang berkelanjutan.

Direktur Portofolio dan Pengembangan Usaha MIND ID, Danny Praditya, mengungkapkan bahwa proyek hilirisasi batu bara bakal menghasilkan berbagai produk turunan. Salah satunya adalah grafit sintetis, material penting untuk industri baterai kendaraan listrik yang sedang berkembang pesat di pasar internasional.

"Grafit sintetis merupakan material yang sangat strategis, terutama dalam rantai pasok kendaraan listrik dunia. Produksi ini juga akan menjadi tonggak penting dalam pemanfaatan batu bara yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan," kata Danny.

MIND ID Boosts Coal Downstream Processing for Synthetic Graphite

Mazroh Atul Jannah

THE GOVERNMENT's efforts to boost the added value of mining commodities continue to be strengthened. The Indonesian Mining Industry Holding, MIND ID, is now focusing on coal downstreaming projects as a national strategic agenda. The primary target is no longer simply combustion for energy, but also expansion into advanced industries such as synthetic graphite production, which is scheduled to begin operations in 2028.

MIND ID's move aligns with the transformation of the Indonesian mining industry, which is shifting from exploiting raw materials to providing high-value downstream products. This downstreaming process not only supports national energy security but also aims to strengthen global competitiveness and create a sustainable industrial ecosystem.

Danny Praditya, Director of Portfolio and Business Development at MIND ID, revealed that the coal downstreaming project will produce various derivative products. One of these is synthetic graphite, a key material for the electric vehicle battery industry, which is rapidly growing in the international market.

"Synthetic graphite is a highly strategic material, especially in the global electric vehicle supply chain. This production will also be a significant milestone in the more environmentally friendly and sustainable use of coal," said Danny.

Untuk mendukung ambisi besar ini, MIND ID menggandeng anak usahanya, PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dalam pengembangan fasilitas produksi grafit sintetis. PTBA akan menjadi ujung tombak dalam implementasi proyek tersebut. Produksi direncanakan akan dimulai pada tahun 2028, dengan perencanaan matang yang saat ini tengah berjalan.

Pembangunan fasilitas ini merupakan bagian dari upaya pemerintah yang lebih luas untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah dan menciptakan nilai tambah di dalam negeri. Selain itu, produk grafit sintetis dari batu bara Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional, terutama di sektor baterai litium-ion.

Lebih lanjut, Danny menjelaskan bahwa pengembangan grafit sintetis adalah bagian dari rangkaian hilirisasi yang juga mencakup gasifikasi batu bara, produk kimia, dan bahan bakar cair. Namun, MIND ID memilih untuk mendorong produksi grafit karena nilainya yang lebih tinggi dan kesesuaiannya dengan tren energi masa depan.

“Fokus kami bukan hanya pada pemanfaatan batu bara secara konvensional, tetapi pada diversifikasi produk yang mampu bertahan dalam era transisi energi,” ungkap Danny.

Sebelumnya, MIND ID juga sudah terlibat dalam proyek-proyek hilirisasi bauksit dan nikel sebagai bagian dari upaya memperkuat industri logam nasional. Proyek grafit sintetis ini menambah panjang daftar agenda hilirisasi yang dijalankan perusahaan pelat merah tersebut.

Selain aspek teknologi dan produksi, proyek ini juga membawa harapan bagi penciptaan lapangan kerja baru, baik dalam tahap konstruksi maupun operasional nantinya.

To support this ambitious ambition, MIND ID is partnering with its subsidiary, PT Bukit Asam Tbk (PTBA), to develop a synthetic graphite production facility. PTBA will spearhead the project's implementation. Production is scheduled to begin in 2028, with detailed planning currently underway.

The construction of this facility is part of a broader government effort to reduce dependence on raw material exports and create added value domestically. Furthermore, synthetic graphite products from Indonesian coal are expected to meet domestic and international market demand, particularly in the lithium-ion battery sector.

Danny further explained that the development of synthetic graphite is part of a downstream process that also includes coal gasification, chemical products, and liquid fuels. However, MIND ID chose to promote graphite production due to its higher value and alignment with future energy trends.

"Our focus is not just on conventional coal utilization, but on product diversification that can survive the energy transition era," said Danny.

Previously, MIND ID was also involved in bauxite and nickel downstream projects as part of its efforts to strengthen the national metals industry. This synthetic graphite project adds to the state-owned company's long list of downstreaming projects.

Beyond the technological and production aspects, this project also brings hope for new job creation, both during the construction and operational phases.

Hal ini menjadi faktor penting dalam pemerataan pembangunan industri dan ekonomi di berbagai daerah.

Tak hanya itu, MIND ID juga memastikan bahwa proyek ini akan dijalankan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Teknologi yang akan digunakan diklaim ramah lingkungan dan dapat mengurangi emisi karbon secara signifikan, dibandingkan dengan pembakaran batu bara biasa.

“Kami ingin memastikan bahwa transformasi ini tetap sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk dalam pengelolaan limbah dan emisi gas rumah kaca,” jelas Danny.

Secara strategis, produksi grafit sintetis akan menempatkan Indonesia dalam posisi yang lebih kuat di industri baterai global, yang kini tengah didominasi oleh China dan Korea Selatan. Mengingat tingginya permintaan grafit untuk baterai kendaraan listrik, peluang Indonesia untuk menjadi pemain kunci di sektor ini terbuka lebar.

MIND ID berharap dapat menjalin kemitraan internasional baik dari sisi teknologi maupun pemasaran untuk memperluas jaringan distribusi produk hilirnya. Selain PTBA, kerja sama dengan berbagai lembaga riset juga akan ditingkatkan guna memastikan keberhasilan proyek ini secara teknis dan ekonomis.

Pemerintah sendiri telah memberikan dukungan penuh terhadap program hilirisasi ini, termasuk dengan penyusunan regulasi, insentif fiskal, dan kemudahan perizinan investasi. Ini menjadi bagian dari komitmen nasional untuk mendorong ekonomi berbasis industri yang bernilai tambah tinggi.

MIND ID meyakini bahwa keberhasilan hilirisasi batu bara menjadi grafit sintetis akan menjadi model untuk pengembangan industri serupa di masa mendatang.

This is a crucial factor in equitable industrial and economic development across various regions.

Furthermore, MIND ID also ensures that this project will be implemented with environmental and sustainability in mind. The technology used is claimed to be environmentally friendly and can significantly reduce carbon emissions compared to conventional coal combustion.

"We want to ensure that this transformation remains in line with sustainability principles, including waste management and greenhouse gas emissions," Danny explained.

Strategically, synthetic graphite production will put Indonesia in a stronger position in the global battery industry, currently dominated by China and South Korea. Given the high demand for graphite for electric vehicle batteries, Indonesia has a wide opportunity to become a key player in this sector.

MIND ID hopes to establish international partnerships in both technology and marketing to expand its downstream product distribution network. In addition to PTBA, collaboration with various research institutions will also be strengthened to ensure the technical and economic success of this project.

The government itself has fully supported this downstreaming program, including the development of regulations, fiscal incentives, and streamlined investment licensing. This is part of the national commitment to fostering an economy based on high-value-added industries.

MIND ID believes that the successful downstream processing of coal into synthetic graphite will serve as a model for the development of similar industries in the future.

Dalam jangka panjang, diversifikasi produk turunan batu bara ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan industri nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap fluktuasi harga komoditas mentah.

“Dengan adanya grafit sintetis, kita tidak hanya bicara soal energi, tetapi juga inovasi dan posisi strategis Indonesia di peta industri global,” tutup Danny.

In the long term, this diversification of coal derivative products is expected to strengthen national industrial resilience and reduce dependence on fluctuating raw commodity prices.

"With synthetic graphite, we're not just talking about energy, but also innovation and Indonesia's strategic position on the global industrial map," Danny concluded.

Harga Batu bara Jeblok 4 Hari: Asia Mulai Menjauh, Jerman Mendekat

mae, CNBC Indonesia

HARGA batu bara terus melemah meski banyak berita positif.

Merujuk Refintiv, harga batu bara pada perdagangan Rabu (6/8/2025) ditutup di posisi US$ 116,1 per ton, atau turun 0,77%. Pelemahan ini memperpanjang derita batu bara yang sudah melemah empat hari beruntun dengan pelemahan mencapai 1,1%.

Pelemahan harga batu bara disebabkan oleh turunnya impor batu bara termal Asia. Kabar baik dari Jerman dan China bahkan tidak mampu menyokong pasir hitam.

Data menunjukkan impor batu bara thermal Asia melalui laut turun hampir 8% pada Juli dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan pembelian dari Jepang dan Korea Selatan bahkan tidak mampu menutupi penurunan dari dua importir terbesar, China dan India, yang dalam beberapa bulan terakhir telah meningkatkan produksi dan stok domestik mereka.

Coal Prices Plunge for 4 Days: Asia Pulls Away, Germany Closes In

mae, CNBC Indonesia

COAL prices continue to weaken despite a lot of positive news.

According to Refintiv, coal prices closed at US$116.1 per ton on Wednesday (August 6, 2025), down 0.77%. This decline extended coal's woes, which had already weakened for four consecutive days, with a decline of 1.1%.

The weakening coal prices are due to a decline in Asian thermal coal imports. The good news from Germany and China is that even black sand production is not enough to support it.

Data shows Asia's seaborne thermal coal imports fell nearly 8% in July compared to a year earlier.

Increased purchases from Japan and South Korea have not even been able to offset declines from the two largest importers, China and India, which have in recent months increased their domestic production and stocks.

Total impor batu bara termal yang umumnya digunakan untuk pembangkit listrik mencapai 70,66 juta metrik ton pada Juli 2025. Jumlah inianjlok 7,8% secara tahunan (year on year/yoy).

Sementara itu, kabar baik mulai datang dari China dan Jerman.

Harga batubara termal di China diperkirakan tetap kuat dalam jangka pendek, dengan kecenderungan bullish karena pasokan terbatas dan terganggunya produksi di area-area.

Pasokan terganggu karena gangguan cuaca (hujan) serta keterbatasan ketersediaan batubara di pelabuhan utara (northern ports).

Meskipun sempat ada penurunan harga akibat tren impor yang melemah dan pasokan domestik tinggi, fokus saat ini bergeser pada keketatan distribusi di pelabuhan dan gangguan operasional tambang.

Dari Jerman, produksi listrik dari batubara keras (hard coal) di Jerman meningkat sebesar 23,3% pada januari-Juni 2025 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Lonjakan ini terjadi meskipun penggunaan batubara impor secara keseluruhan tetap stabil, karena sektor industri baja menurunkan penggunaan batubara keras sebesar 12%, seiring menurunnya produksi baja/pig iron.

Peningkatan drastis dalam pembangkitan listrik dari batubara ini disebabkan oleh penurunan output dari tenaga angin dan hidro, yang membuat pembangkit termal berbahan bakar fosil menjadi pilihan alternatif untuk menjamin pasokan listrik yang.

Total konsumsi energi Jerman naik 2,3% pada semester I-2025, mencapai 187,3 juta ton ekuivalen batubara, karena cuaca lebih dingin dan pertumbuhan ekonomi sedikit lebih tinggi.

Total imports of thermal coal, primarily used for power generation, reached 70.66 million metric tons in July 2025, a 7.8% year-on-year (yoy) decline.

Meanwhile, good news is starting to come from China and Germany.

Thermal coal prices in China are expected to remain strong in the short term, with a bullish trend due to limited supply and production disruptions in certain areas.

Supply was disrupted due to weather disturbances (rain) and limited coal availability at northern ports.

While there was a price decline due to weakening import trends and high domestic supply, the focus has now shifted to tight distribution at ports and disruptions to mining operations.

From Germany, electricity production from hard coal in Germany increased by 23.3% in January-June 2025 compared to the same period the previous year.

This surge occurred despite overall stable use of imported coal, as the steel industry sector reduced its use of hard coal by 12%, in line with declining steel/pig iron production.

This drastic increase in electricity generation from coal is due to a decline in output from wind and hydro power, which makes fossil fuel thermal generation an alternative option to ensure a stable electricity supply.

Germany's total energy consumption rose 2.3% in the first half of 2025, reaching 187.3 million tonnes of coal equivalent, due to cooler weather and slightly higher economic growth.

Konsumsi gas alam naik 4,7%, sedangkan minyak pemanas ringan meningkat hampir 18%.

Sekitar 25% energi listrik dihasilkan dari fotovoltaik sementara produksi energi angin turun 30% dan hidro turun 23%. **CNBC INDONESIA RESEARCH (mae/mae)**

Natural gas consumption rose 4.7%, while light heating oil consumption increased by almost 18%.

Around 25% of electricity is generated from photovoltaics, while wind power production has fallen by 30% and hydropower by 23%. **CNBC INDONESIA RESEARCH (mae/mae)**

Bisnis.com

Deal, RI Dapat Tarif Impor 0% Tembaga dari AS

Penulis : Lorenzo Anugrah Mahardhika

MENTERI Investasi dan Hilirisasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Rosan Perkasa Roeslani mengungkap Indonesia berhasil menyepakati besaran tarif impor tembaga sebesar 0% dengan Amerika Serikat.

Pemerintah RI juga tengah berupaya menegosiasikan tarif untuk sejumlah komoditas lain seperti nikel dan kelapa sawit.

Rosan mengatakan bahwa selain menyepakati penurunan tarif timbal balik yang diberlakukan Presiden AS Donald Trump dari 32% menjadi 19%, Indonesia juga berhasil mengamankan pungutan 0% untuk komoditas tembaga.

"Di beberapa barang atau komoditas yang tidak bisa dihasilkan di AS itu tarif bisa menjadi kurang dari itu [19%]. Kebetulan untuk tembaga kita 0% dan sudah disetujui," kata Rosan dalam acara Indonesia-Japan Executive Dialogue 2025 di Jakarta, Rabu (6/8/2025).

Rosan melanjutkan, pemberlakuan tarif 0% untuk komoditas tembaga tersebut akan sama dengan pungutan impor timbal balik, yakni 7 Agustus 2025.

Deal: Indonesia Gets 0% Import Tariff on Copper from the US

Written by: Lorenzo Anugrah Mahardhika

MINISTER of Investment and Downstreaming/Head of the Investment Coordinating Board (BKPM) Rosan Perkasa Roeslani revealed that Indonesia has successfully agreed on a 0% copper import tariff with the United States.

The Indonesian government is also trying to negotiate tariffs for a number of other commodities such as nickel and palm oil.

Rosan said that in addition to agreeing to reduce the reciprocal tariff imposed by US President Donald Trump from 32% to 19%, Indonesia also managed to secure a 0% levy on copper commodities.

"For some goods or commodities that cannot be produced in the US, the tariff could be lower than that [19%. Incidentally, for copper, our tariff is 0%, and that has been agreed upon," Rosan said at the Indonesia-Japan Executive Dialogue 2025 in Jakarta on Wednesday (August 6, 2025).

Rosan continued, explaining that the 0% tariff on copper would be the same as the reciprocal import levy, effective August 7, 2025.

Dia menuturkan, pemerintah juga tengah bernegosiasi dengan US Trade Representative (USTR) terkait komoditas-komoditas lain. Rosan menyebut, beberapa komoditas yang diusulkan Indonesia untuk mendapat pengurangan tarif adalah nikel, kelapa sawit (CPO), dan lainnya.

Rosan optimistis penurunan tarif untuk beberapa komoditas tersebut akan disetujui oleh AS. Dia menuturkan, proses negosiasi masih terus berjalan hingga saat ini.

Meski demikian, Rosan enggan memerinci target penurunan tarif yang diincar Indonesia.

"Kelihatannya nikel dan yang lain-lain itu akan disetujui juga, mungkin tidak 0%, tetapi jauh di bawah 19%," ujarnya.

Sebelumnya, Trump telah menetapkan tarif impor sebesar 50% untuk seluruh produk tembaga setengah jadi yang masuk ke AS. Namun, dia mengecualikan tembaga murni (refined copper) dari kebijakan tersebut, sehingga industri domestik terhindar dari potensi lonjakan biaya produksi.

Menurut lembar fakta resmi dari Gedung Putih, tarif tersebut telah berlaku pada 1 Agustus 2025. Sebelumnya, pelaku pasar di AS telah memperkirakan bahwa tembaga mentah—bahan baku utama kabel, komponen konstruksi, dan otomotif—akan dikenakan bea masuk.

Tarif tersebut diberlakukan berdasarkan Section 232 dari Trade Expansion Act, dan tidak akan ditumpuk di atas tarif otomotif yang telah lebih dulu diterapkan Trump pada awal tahun ini.

“Jika suatu produk terkena tarif otomotif, maka hanya tarif kendaraan yang berlaku, bukan tarif tembaga,” jelas Gedung Putih. **Editor : Wibi Pangestu Pratama**

He stated that the government is also negotiating with the US Trade Representative (USTR) regarding other commodities. Rosan mentioned that several commodities proposed by Indonesia for tariff reductions include nickel, palm oil (CPO), and others.

Rosan is optimistic that the US will approve tariff reductions for these commodities. He stated that negotiations are still ongoing.

However, Rosan was reluctant to detail the tariff reduction targets that Indonesia is aiming for.

"It looks like nickel and others will be approved as well, maybe not at 0%, but well below 19%," he said.

Previously, Trump had imposed a 50% import tariff on all semi-finished copper products entering the US. However, he excluded refined copper from the policy, thus protecting the domestic industry from potential spikes in production costs.

According to an official fact sheet from the White House, the tariffs will take effect on August 1, 2025. Previously, US market participants had expected that raw copper—a key raw material for cables, construction components, and automotive components—would be subject to duties.

The tariffs are being imposed under Section 232 of the Trade Expansion Act, and will not be stacked on top of the auto tariffs Trump already imposed earlier this year.

"If a product is subject to an automotive tariff, only the vehicle tariff applies, not the copper tariff," the White House explained.
Editor: Wibi Pangestu Pratama

ANTARA BABEL

Komitmen Hilirisasi, PT Timah Boyong Penghargaan Energy and Mining Forum 2025

Pewarta: Pers Rilis, Editor : Aprionis

KOMITMEN PT Timah dalam memperkuat industri nasional melalui strategi hilirisasi kembali menuai pengakuan. Pada ajang Energy & Mining Forum (EMF) 2025, PT Timah berhasil meraih penghargaan untuk kategori Inisiatif Hilirisasi.

Penghargaan ini diberikan langsung oleh Chief Group Officer B Universe Surya Hadiwinata kepada Departement Head Goverment Relation PT Timah Tbk I Putu Asre Ardhana dalam rangkaian EMF 2025 yang digelar di Hutan Kota by Plataran, Jakarta, Kamis (31/7/2025).

Energi dan Mineral Festival (EMF) 2025 yang mengusung tema Swasembada Energi: Masa Depan Indonesia ini digelar oleh Investor Daily, bagian dari B-Universe, merupakan inisiatif dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Penghargaan ini merupakan apresiasi bagi para pelaku industri dan pemerintah daerah (pemda) yang dinilai aktif mendorong transformasi sektor energi dan mineral menuju arah yang lebih hijau, inklusif, dan berkelanjutan. Sebanyak 21 perusahaan meraih penghargaan dalam lima kategori inisiatif, yakni bidang hilirisasi, transformasi energi, inisiatif bidang ESG, inisiatif dukungan bagi industri energi dan mineral, serta inisiatif bidang pemberdayaan lokal.

Apresiasi ini tidak hanya menyoroti pencapaian perusahaan dalam hilirisasi dan transisi energi, tetapi juga memberikan penghargaan…

Committed to Downstreaming, PT Timah Wins Award at the 2025 Energy and Mining Forum

Reporter: Press Release, Editor: Aprionis

PT TIMAH's commitment to strengthening the national industry through its downstreaming strategy has again earned recognition. At the Energy & Mining Forum (EMF) 2025, PT Timah won an award in the Downstreaming Initiative category.

This award was given directly by Chief Group Officer B Universe Surya Hadiwinata to the Department Head of Government Relations of PT Timah Tbk I Putu Asre Ardhana in the EMF 2025 series held at Hutan Kota by Plataran, Jakarta, Thursday (31/7/2025).

The 2025 Energy and Mineral Festival (EMF) with the theme Energy Self-Sufficiency: Indonesia's Future was held by Investor Daily, part of B-Universe, and is an initiative of the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

This award recognizes industry players and local governments deemed to be actively promoting the transformation of the energy and minerals sector toward a greener, more inclusive, and sustainable direction. Twenty-one companies received awards in five initiative categories: downstreaming, energy transformation, ESG initiatives, support initiatives for the energy and minerals industry, and local empowerment initiatives.

This recognition not only highlights the company's achievements in downstreaming and energy transition, but also recognizes…

tetapi juga memberikan penghargaan kepada pihak-pihak yang mendukung penguatan ekosistem energi dan mineral nasional, termasuk lewat inovasi teknologi, penguatan environmental, social, governance (ESG), serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Corporate Secretary PT Timah, Rendi Kurniawan mengatakan, PT Timah melalui anak perusahannya PT Timah Industri telah melaksanakan hilirisasi timah. Produk hilirisasi yang dihasilkan seperti tin solder (solder timah), tin chemical (kimia timah), dan timah powder (bubuk timah). Produk-produk ini digunakan dalam berbagai industri, seperti elektronik, otomotif, dan konstruksi.

"Penghargaan ini menjadi bukti bahwa inisiatif hilirisasi yang dijalankan PT Timah sejalan dengan arah kebijakan nasional. Penghargaan ini bukan hanya menjadi kebanggaan, tetapi juga motivasi bagi kami untuk terus berinovasi dan menghadirkan kontribusi terbaik bagi bangsa," ujar Rendi.

PT Timah kata Rendi telah menggulirkan sejumlah langkah strategis dalam mendukung hilirisasi mineral, mulai dari pengembangan pilot plan Mineral Logam Tanah Jarang, kemitraan dengan pelaku industri nasional dan internasional.

"Langkah hilirisasi ini juga turut mendukung agenda pemerintah dalam mengurangi ketergantungan ekspor bahan mentah serta memperkuat ketahanan industri nasional berbasis sumber daya alam," katanya.

Ajang EMF 2025 sendiri diikuti oleh ratusan perusahaan dan institusi dari sektor energi, pertambangan, dan industri pendukung, dengan berbagai kategori penghargaan yang diberikan sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian dan kontribusi positif di sektor masing-masing.

but also recognizes those who support the strengthening of the national energy and mineral ecosystem, including through technological innovation, strengthening environmental, social, and governance (ESG), and empowering local communities.

PT Timah Corporate Secretary Rendi Kurniawan stated that PT Timah, through its subsidiary, PT Timah Industri, has implemented tin downstream processing. The resulting downstream products include tin solder, tin chemicals, and tin powder. These products are used in various industries, including electronics, automotive, and construction.

"This award demonstrates that PT Timah's downstreaming initiatives align with national policy. This recognition is not only a source of pride but also motivation for us to continue innovating and making the best possible contribution to the nation," said Rendi.

PT Timah, said Rendi, has rolled out a number of strategic steps to support mineral downstreaming, starting from the development of a pilot plan for Rare Earth Metal Minerals, partnerships with national and international industry players.

"This downstreaming initiative also supports the government's agenda of reducing dependence on raw material exports and strengthening the resilience of the national natural resource-based industry," he said.

The EMF 2025 event itself was attended by hundreds of companies and institutions from the energy, mining, and supporting industry sectors, with various award categories given as a form of appreciation for achievements and positive contributions in their respective sectors.

Kontan.co.id

Bahlil: Indonesia Ekspor Prekursor Baterai Kendaraan Listrik untuk Tesla Lewat Huayou

Reporter: Sabrina Rhamadanty | Editor: Handoyo

MENTERI Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Bahlil Lahadalia mengungkap Indonesia, melalui kerja sama dengan Huayou Indonesia bagian dari perusahaan China, Zhejiang Huayou Cobalt telah berhasil mengekspor prekursor baterai untuk kendaraan EV Amerika, yaitu Tesla.

"Bagaimana prokursor dibangun oleh Huayou? Kalau tidak salah Huayou sekarang sudah export ke Amerika ya. Prokursor yang untuk menenuhi Tesla," kata Bahlil di Jakarta, Selasa (5/8/2025).

Asal tahu saja, target Indonesia untuk mengekspor produk prekursor baterai kendaraan listrik ke perusahaan milik Elon Musk, Tesla Inc, telah diungkap Bahlil sejak November tahun 2024 lalu.

Dalam pernyataannya, perusahaan yang akan memasok prekursor baterai ini adalah pabrik milik ternary precursor Huaneng New Material Indonesia, yang merupakan anak perusahaan PT Huayou Indonesia.

“Pabriknya sudah hampir selesai, mungkin bulan depan peresmiannya,” kata Bahlil.

Sebagai informasi, Huayou Indonesia tercatat telah melakukan peresmian peletakan batu pertama untuk proyek prekursor sejak tahun 21 April 2024. Proyek ini terletak di…

Bahlil: Indonesia Exports Electric Vehicle Battery Precursors for Tesla Through Huayou

Reporter: Sabrina Rhamadanty | Editor: Handoyo

THE MINISTER of Energy and Mineral Resources (ESDM), Bahlil Lahadalia, revealed that Indonesia, through cooperation with Huayou Indonesia, part of the Chinese company, Zhejiang Huayou Cobalt, has successfully exported battery precursors for American EV vehicles, namely Tesla.

"How was Huayou building the procurator? If I'm not mistaken, Huayou is now exporting to America. The procurator is to meet Tesla's needs," Bahlil said in Jakarta on Tuesday (August 5, 2025).

For your information, Bahlil announced Indonesia's target to export electric vehicle battery precursor products to Elon Musk's company, Tesla Inc., in November 2024.

In his statement, the company that will supply this battery precursor is a ternary precursor factory owned by Huaneng New Material Indonesia, which is a subsidiary of PT Huayou Indonesia.

"The factory is almost finished, perhaps the inauguration will be next month," said Bahlil.

For your information, Huayou Indonesia officially laid the groundwork for a precursor project on April 21, 2024. The project is located in…

Proyek ini terletak di Indonesia Weda Bay Industrial (IWIP) Park, Maluku Utara, Maluku. Dengan target produksi 50 ribu ton prekursor baterai kendaraan listrik setiap tahunnya.

Prekursor adalah salah satu bahan utama dalam pembuatan baterai kendaraan listrik. Bahan prekursor kemudian akan mengalami proses produksi lanjutan untuk menghasilkan bahan katoda yang digunakan dalam baterai.

Adapun, terkait investasi sektor hilir nikel, khususnya sebagai baterai, Bahlil sempat bilang, dirinya sendiri yang akan memberikan fasilitas kepada negara-negara lain, jika berkomitmen bergabung dalam proses hilirisasi mineral-mineral di Indonesia.

"Saya berjanji, kalau ada pihak yang mau membangun ekosistem baterai mobil di Indonesia, saya sendiri yang akan mengurusnya tanpa membeda-bedakan negara manapun," kata Bahlil.

The project is located in the Indonesia Weda Bay Industrial (IWIP) Park in North Maluku, Maluku. It aims to produce 50,000 tons of electric vehicle battery precursor annually.

Precursors are one of the key materials in the manufacture of electric vehicle batteries. These precursors then undergo further production processes to produce the cathode materials used in batteries.

Regarding investment in the downstream nickel sector, particularly for batteries, Bahlil stated that he would provide facilities to other countries if they committed to joining the downstreaming process of minerals in Indonesia.

"I promise, if anyone wants to build a car battery ecosystem in Indonesia, I will personally manage it without discriminating against any country," Bahlil said.

TAMBANG.co.id

Gubernur Gorontalo Apresiasi Pani Gold Project (MDKA) Kembangkan SDM Daerah

Penulis: Rian Wahyuddin

GUBERNUR Gorontalo, Gusnar Ismail, mengapresiasi dua program yang diinisiasi oleh Pani Gold Project PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), yakni pelatihan calon tenaga kerja dan renovasi sekolah. Kedua program tersebut merupakan bagian dari komitmen perusahaan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) daerah serta peningkatan kualitas pendidikan di wilayah setempat.

The Governor of Gorontalo Praises the Pani Gold Project (MDKA) for Developing Regional Human Resources

Written by: Rian Wahyuddin

GORONTALO Governor Gusnar Ismail expressed his appreciation for two programs initiated by PT Merdeka Copper Gold Tbk's (MDKA) Pani Gold Project: training for prospective workers and school renovations. Both programs are part of the company's commitment to developing regional human resources and improving the quality of education in the region.

“Pani Gold Project telah membuktikan komitmennya dalam menyiapkan SDM andal dan mendukung peningkatan pendidikan. Ini berkontribusi besar dalam mengurangi pengangguran di Provinsi Gorontalo,” ungkap Gusnar Ismail dalam keterangan tertulis yang diterima TAMBANG, Rabu (6/8).

Gusnar juga mengajak seluruh warga masyarakat untuk menjaga harmoni di Provinsi Gorontalo dan khususnya di Kabupaten Pohuwato.

Sebanyak 46 peserta *Talent Development Program* (TDP) *Processing Trainee Batch* 2 resmi dilepas Gubernur Gorontalo, Gusnar Ismail pada Jumat, 1 Agustus 2025 untuk mengikuti pelatihan dua bulan di tambang PT Bumi Suksesindo (PT BSI), anak perusahaan Merdeka lainnya yang berlokasi di Banyuwangi, Jawa Timur.

Program ini dirancang untuk mencetak tenaga kerja lokal yang andal di bidang pengolahan tambang, dan telah melatih puluhan pemuda sejak *Batch* 1. Di saat yang sama, Pani Gold Project merampungkan renovasi tiga SD dan satu SMP di Kecamatan Buntulia serta menyalurkan perlengkapan belajar dan olahraga.

Pimpinan Pani Gold Project Boyke Abidin mengatakan bahwa Perusahaan hadir di Bumi Panua dapat membawa dampak positif bagi pemerintah dan Masyarakat dengan menjalankan praktek pertambangan yang baik (*good mining practice*).

“Sebagai tetangga yang baik, kami terus berupaya meningkatkan kualitas SDM dan pendidikan di Kabupaten Pohuwato”, ujar Boyke.

Program ini juga menjadi bagian dari pendekatan pembangunan berkelanjutan Merdeka, termasuk inisiatif *Merdeka Mengajar,* program berbagi ilmu oleh praktisi tambang Grup Merdeka untuk mahasiswa di universitas-universitas khususnya di sekitar wilayah operasi.

"The Pani Gold Project has demonstrated its commitment to developing reliable human resources and supporting educational advancement. This has significantly contributed to reducing unemployment in Gorontalo Province," said Gusnar Ismail in a written statement received by TAMBANG on Wednesday (August 6).

Gusnar also invited all residents to maintain harmony in Gorontalo Province and especially in Pohuwato Regency.

A total of 46 participants *of the Talent Development Program* (TDP) *Processing Trainee Batch* 2 were officially released by the Governor of Gorontalo, Gusnar Ismail on Friday, August 1, 2025 to take part in two months of training at the PT Bumi Suksesindo (PT BSI) mine, another Merdeka subsidiary located in Banyuwangi, East Java.

This program is designed to produce reliable local workers in the mining processing sector, and has trained dozens of young people since *Batch* 1. At the same time, the Pani Gold Project completed the renovation of three elementary schools and one junior high school in Buntulia District and distributed learning and sports equipment.

Pani Gold Project Leader Boyke Abidin said that the Company's presence in Bumi Panua can bring a positive impact to the government and the community by implementing good mining *practices* .

"As good neighbors, we continue to strive to improve the quality of human resources and education in Pohuwato Regency," said Boyke.

This program is also part of Merdeka's sustainable development approach, including the *Merdeka Mengajar initiative,* a knowledge-sharing program by Merdeka Group mining practitioners for students at universities, especially those around the operational areas.

Wakil Bupati Pohuwato, Iwan S Adam mengajak masyarakat mendukung investasi yang masuk ke daerah. Ia menyampaikan terima kasih kepada Pani Gold Project atas kontribusi dalam merenovasi sekolah dan membantu masyarakat secara langsung.

Saat ini, pembangunan proyek telah mencapai kurang lebih 72%, dan produksi pertama ditargetkan dimulai pada kuartal I 2026. Merdeka melalui anak perusahaannya berkomitmen untuk terus melanjutkan kontribusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan di daerah.

Pohuwato Deputy Regent Iwan S. Adam urged the community to support investment coming into the region. He expressed his gratitude to the Pani Gold Project for its contribution to school renovations and direct community assistance.

Currently, project construction has reached approximately 72% completion, and first production is targeted to begin in the first quarter of 2026. Merdeka, through its subsidiaries, is committed to continuing to make real contributions to sustainable development in the region.

INVESTOR.ID

Kementerian ESDM Perketat Pengawasan Pertambangan, Siap Sanksi Pelaku yang Langgar Aturan

Penulis : Bambang Ismoyo

KEMENTERIAN Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) terus mengawasi kegiatan operasional para pelaku sektor pertambangan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan semua perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku, terutama terkait kaidah-kaidah lingkungan yang berkelanjutan. Apabila ditemukan pelanggaran, perusahaan yang bersangkutan akan dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Sekretaris Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara (Ditjen Minerba) Siti Sumilah Rita Susilawati mengungkapkan, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 7 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara.

The Ministry of EMR/ESDM Tightens Mining Supervision and Prepares to Sanction Violators

Written by: Bambang Ismoyo

THE MINISTRY of Energy and Mineral Resources (ESDM) continues to monitor the operational activities of mining sector players. This oversight aims to ensure all companies comply with applicable regulations, particularly those related to sustainable environmental principles. Any violations found will be subject to sanctions in accordance with applicable regulations.

Secretary of the Directorate General of Minerals and Coal (Ditjen Minerba) Siti Sumilah Rita Susilawati revealed that this is in accordance with the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 7 of 2020 concerning Procedures for Granting Areas, Licensing, and Reporting in Mineral and Coal Mining Business Activities.

Selain itu, terdapat juga Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Aturan tersebut, juga memuat ketentuan sanksi terhadap pelanggaran kewajiban lingkungan.

"Jika pelaku usaha tidak melaksanakan kewajiban teknis dan lingkungan, termasuk reklamasi dan pascatambang, maka dapat dikenakan Sanksi administratif mulai dari teguran tertulis, penghentian sementara kegiatan, hingga pencabutan izin," kata Siti, Rabu (6/8).

Kementerian ESDM tambang saat ini menjadi salah satu sektor yang menyumbang emisi cukup besar. Hal ini terlihat dari jejak karbon di lini bisnis tersebut yang masih signifikan.

Siti mengungkapkan terdapat sejumlah poin yang membuat jejak karbon pada kegiatan tambang hingga saat ini masih menjadi kontributor besar, yakni pembukaan lahan, konsumsi energi, serta penggunaan kendaraan operasional tambang yang masih belum ramah lingkungan.

Transformasi Pertambangan

Kementerian ESDM sebelumnya menegaskan, sejalan dengan komitmen Indonesia dalam mencapai *net zero emission* (NZE) pada 2060 atau lebih cepat, Kementerian ESDM melalui Ditjen Minerba terus mendorong transformasi sektor ini agar lebih rendah emisi tetapi tetap berdaya saing.

Dari sisi kebijakan dan arahan strategis, pihaknya mendukung dan memfasilitasi berbagai inisiatif. Pertama, penerapan cofiring batubara dengan biomassa pada pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) sebagai salah satu strategi jangka pendek-menengah untuk menurunkan emisi dari sektor ketenagalistrikan.

Furthermore, there is Government Regulation Number 96 of 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. This regulation also contains provisions for sanctions against violations of environmental obligations.

"If business actors fail to fulfill their technical and environmental obligations, including reclamation and post-mining, they may be subject to administrative sanctions ranging from written warnings, temporary suspension of activities, to permit revocation," Siti said on Wednesday (6/8).

The mining sector at the Ministry of EMR is currently one of the sectors contributing significant emissions. This is evident in the still significant carbon footprint of this business line.

Siti revealed that several factors contribute significantly to the carbon footprint of mining activities, including land clearing, energy consumption, and the use of environmentally unfriendly mining vehicles.

Mining Transformation

The Ministry of Energy and Mineral Resources previously emphasized that, in line with Indonesia's commitment to achieving *net-zero emissions* (NZE) by 2060 or sooner, the Ministry of EMR, through the Directorate General of Mineral and Coal, continues to encourage the transformation of this sector to lower emissions while remaining competitive.

In terms of policy and strategic direction, the agency supports and facilitates various initiatives. First, the implementation of coal-biomass co-firing in coal-fired power plants (PLTU) as a short- to medium-term strategy to reduce emissions from the electricity sector.

Kedua, dukungan terhadap pengembangan dan implementasi teknologi *carbon capture, utilization and storage* (CCUS), terutama untuk fasilitas industri dengan emisi tinggi, termasuk subsektor pertambangan dan pengolahan mineral. Menurut Siti, teknologi ini dipandang sebagai *game-changer* dalam strategi dekarbonisasi industri.

Ketiga, upaya revegetasi dan reklamasi pascatambang yang terus diperkuat implementasinya. Selain sebagai kewajiban pemulihan lingkungan, revegetasi juga berperan dalam penyerapan karbon dan pemulihan fungsi ekologis.

Keempat, peningkatan penggunaan energi bersih di lingkungan tambang, antara lain melalui dukungan terhadap pemanfaatan biodiesel seperti B20 atau B30, integrasi panel surya untuk keperluan operasional, serta langkah-langkah efisiensi energi.

Kelima, Ditjen Minerba juga mendorong percepatan adopsi kendaraan listrik dan alat berat berbasis listrik dalam operasi tambang, sebagai bagian dari pengembangan *green and smart mining* di Indonesia.

"Pemerintah terus mendorong agar aspek keberlanjutan tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi menjadi bagian dari budaya operasional perusahaan tambang di Indonesia," pungkasnya. **Editor: Yurike Metriani**

Second, support for the development and implementation of *carbon capture, utilization, and storage* (CCUS) technology, particularly for high-emission industrial facilities, including the mining and mineral processing subsectors. According to Siti, this technology is seen as *a game-changer* in the industrial decarbonization strategy.

Third, post-mining revegetation and reclamation efforts are being continuously strengthened. Besides being an environmental restoration obligation, revegetation also plays a role in carbon sequestration and restoring ecological functions.

Fourth, increasing the use of clean energy in mining environments, including through support for the use of biodiesel such as B20 or B30, the integration of solar panels for operational purposes, and energy efficiency measures.

Fifth, the Directorate General of Minerals and Coal is also encouraging the accelerated adoption of electric vehicles and electric-based heavy equipment in mining operations, as part of the development of *green and smart mining* in Indonesia.

"The government continues to push for sustainability to become not just an obligation, but part of the operational culture of mining companies in Indonesia," he concluded. **Editor: Yurike Metriani**

REPUBLIKA

Kontribusi Investasi Bidang Hilirisasi di RI Capai 30 Persen

Kementerian Investasi dan Hilirisasi mendorong hilirisasi di berbagai macam sektor.

Redaksi: Friska Yolandha

MENTERI Investasi dan Hilirisasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Rosan Perkasa Roeslani mengungkapkan kontribusi investasi di bidang hilirisasi mencapai sekitar 30 persen dari total investasi yang masuk di Indonesia. Investasi didominasi oleh sektor mineral.

"Kontribusi hilirisasi dalam investasi Indonesia rata-rata itu 30 persen dari total investasi yang masuk. Rata-rata 30 persen, walaupun masih didominasi oleh mineral, terutama adalah nikel," ujar Rosan dalam keterangannya di Jakarta, Kamis (7/8/2025).

Kementerian Investasi dan Hilirisasi mendorong hilirisasi di berbagai macam sektor seperti sektor perkebunan, kelapa sawit sampai dengan di sektor kelautan yakni rumput laut.

"Intinya itu kurang lebih 30 persen, 30 persen dari total investasi yang masuk. Kita juga akan melakukan hilirisasi di bidang selain perkebunan, kelapa sawit itu sudah berjalan, (13:41) tetapi juga di kelautan seperti *seaweed* atau rumput laut," kata Rosan.

Hilirisasi rumput laut penting dan potensial karena Indonesia merupakan negara nomor dua penghasil rumput laut di dunia, dan jika menyangkut *seaweed tropical* maka Indonesia merupakan penghasil nomor satu. Hilirisasi ini juga melibatkan banyak petani rumput laut di seluruh Indonesia.

Downstream Investment Contribution in Indonesia Reaches 30 Percent

The Ministry of Investment and Downstreaming is promoting downstreaming across various sectors.

Editor: Friska Yolandha

MINISTER of Investment and Downstreaming/Head of the Investment Coordinating Board (BKPM), Rosan Perkasa Roeslani, revealed that downstream investment contributes approximately 30 percent of total investment in Indonesia. This is dominated by the minerals sector.

"The average contribution of downstream investment to Indonesian investment is 30 percent of total incoming investment. This average is 30 percent, although it is still dominated by minerals, particularly nickel," Rosan said in a statement in Jakarta on Thursday (August 7, 2025).

The Ministry of Investment and Downstreaming is encouraging downstreaming in various sectors such as plantations, palm oil, and even the marine sector, namely seaweed.

"The bottom line is that it's approximately 30 percent, 30 percent of the total investment coming in. We will also carry out downstreaming in sectors other than plantations, palm oil is already underway, (13:41) but also in marine sectors such as *seaweed* ," said Rosan.

Seaweed downstreaming is important and has potential because Indonesia is the world's second-largest seaweed producer, and the number one producer *of tropical seaweed* . This downstreaming also involves many seaweed farmers throughout Indonesia.

"Hilirisasi itu nilai tambah, kita ingin mendapatkan semua nilai tambah. Kenapa? Harapannya, dengan kita mendapatkan nilai tambah, maka akan ada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih baik, yang lebih berkualitas. Karena kembali lagi, penciptaan lapangan pekerjaan itu salah satu pekerjaan rumah juga," kata Rosan.

Kementerian Investasi dan Hilirisasi/ BKPM mencatat realisasi investasi di bidang hilirisasi pada kuartal II tahun ini mencapai Rp144,5 triliun.

Realisasi dari investasi di bidang hilirisasi ini ternyata cukup signifikan dan meningkat dari tahun ke tahun.

Adapun kontribusi dari realisasi investasi di bidang hilirisasi tersebut sebesar 30,2 persen dari total realisasi investasi nasional pada kuartal II tahun ini sebesar Rp477,7 triliun.

Kontribusi terbesar berasal dari sektor mineral sebesar Rp96,2 triliun, disusul sektor perkebunan dan kehutanan sebesar Rp36,3 triliun, minyak dan gas bumi Rp10,7 triliun, dan perikanan serta kelautan sebesar Rp1,3 triliun.

Adapun lima besar lokasi realisasi investasi di bidang hilirisasi untuk penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada triwulan II tahun ini yakni Sulawesi Tengah, Jawa Barat, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Timur. **Sumber : ANTARA**

"Downstreaming is value-added; we want to capture all the added value. Why? The hope is that by gaining added value, we will create better, higher-quality jobs. Because, again, job creation is also a part of our homework," said Rosan.

The Ministry of Investment and Downstreaming/BKPM recorded that investment realization in the downstream sector in the second quarter of this year reached IDR 144.5 trillion.

The realization of investment in the downstream sector has been quite significant and has increased from year to year.

The contribution from investment realization in the downstream sector was 30.2 percent of the total national investment realization in the second quarter of this year, which was IDR 477.7 trillion.

The largest contribution came from the mineral sector at Rp96.2 trillion, followed by the plantation and forestry sector at Rp36.3 trillion, oil and gas at Rp10.7 trillion, and fisheries and maritime at Rp1.3 trillion.

The top five locations for downstream investment realization for foreign direct investment (PMA) and domestic direct investment (PMDN) in the second quarter of this year were Central Sulawesi, West Java, North Maluku, West Nusa Tenggara, and East Java. **Source: ANTARA**

yahoo!finance

Trump announces 100% tariffs on chips, mining stocks tumble

Anand Sinha - TheStreet

PRESIDENT Donald Trump announced on Aug. 6 that he will impose tariffs as high as 100% on imports of chips and semiconductors to the U.S. Only those manufacturing these products in the U.S. can escape this charge, he added.

Trump told reporters in the Oval Office that the new rate would apply to all chip and semiconductor imports except those from companies that have committed to manufacturing in the U.S.

As reported earlier, the Bitcoin mining industry has taken a hit due to Trump's tariffs on chips. Mining is the process of using high-tech hardware to validate and secure transactions on a blockchain network that forms the infrastructure of the crypto industry.

While the U.S. is the world leader among crypto mining countries, it is Asian countries such as China, Indonesia, Malaysia, and Thailand that are the key manufacturers of mining rig equipment on which even the miners based in the U.S. are dependent.

The announcement immediately sent shockwaves through the stocks of nearly all crypto mining companies.

MARA Holdings (Nasdaq: MARA), a prominent Bitcoin miner based in Florida, fell 0.13% in after hours to $15.87 at the time of writing. Similarly, the Colorado-headquartered Riot Platforms (Nasdaq: RIOT) dropped 0.69% to $11.58.

Singapore-headquartered miner Bitdeer Technologies (Nasdaq: BTDR) fell 0.62% to $12.89, and the Henderson, Nevada-headquartered CleanSpark, Inc. (Nasdaq: CLSK) fell 0.18% to $10.98.

HIVE Digital Technologies (Nasdaq: HIVE) also fell 0.94% to $2.10. Hut 8 (Nasdaq: HUT) fell 0.19% to $20.65.

The total crypto market cap stood at $3.76 trillion at the time of writing.

Trump announces 100% tariffs on chips, mining stocks tumble first appeared on TheStreet on Aug 6, 2025

This story was originally reported by TheStreet on Aug 6, 2025, where it first appeared.

GLOBAL MINING REVIEW

Metso to review the future of its loading and hauling operations in Finland and Sweden

Published by Jody Dodgson, Editorial Assistant

METSO to review the future of its loading and hauling operations in Finland and Sweden.

Metso is reviewing the future of its loading and hauling operations, which are based in Finland and Sweden. The evaluation is part of Metso's target to align its offering with businesses that have a global scale and financial performance that supports the company's growth ambition.

As part of this process, Metso is planning, as a primary objective, to divest the above-mentioned business to an external party. If a suitable buyer cannot be found, the company will consider discontinuing and winding down the operations in Finland and Sweden. These operations have approximately 110 employees, the majority of whom are in Finland.

”These types of considerations are never taken lightly, hence this announcement comes after a careful evaluation. We recognise and highly value the dedication and professionalism of our employees in the loading and hauling business. We believe that the business’ value and future potential can be best realised under new ownership. We will work actively to identify the interested parties. During this process, it goes without saying that we will actively take care of our customer commitments,” says Saso Kitanoski, the president of the Consumables business area at Metso.

Metso will begin consultation processes in Finland and Sweden in accordance with country-specific legislation to address the planned changes and their potential impacts. Any decisions and further steps will be taken only after the local union negotiations have been completed.

The loading and hauling business has operations in Kokkola and Kalajoki, Finland, as well as in Luleå, Sweden. The unit produces, among others truck bodies, buckets and ground engaging tools for various applications in both mining and aggregates.

businessline.

Tin prices will likely remain firm for rest of 2025 on demand for AI and electronic sectors

Supply remains tight, though Myanmar has begun issuing mining licences in Wa province

By Subramani Ra Mancombu

GLOBAL tin prices will likely rule firm for the remainder of the year on demand from the artificial intelligence (AI) and electronics sectors, with tight inventories complicating the picture further, analysts say.

“...we expect prices to remain supported by continued supply issues in the face of steady demand from the semiconductor industry, keeping markets on edge,” said research agency BMI, a unit of Fitch Solutions.

“Dwindling LME stocks, bullish investor positioning, and a tight concentrate market, especially in China, have supported prices,” said Tom Langston, senior research analyst with the International Tin Association (ITA).

“LME stocks remain critically low, keeping the market highly sensitive to shocks. While supply from Myanmar is resuming, liquidity remains thin and positioning has turned more optimistic,” said Sucden Financial.

Price outlook

BMI said it has raised its annual average tin price forecast for 2025 to $33,000 a tonne from $32,000/tonne previously. Sucden Financial pegged tin prices in the third quarter to rule between $32,000 and $35,000.

Three-month futures prices of tin, used as solder in electronics, on the London Metal Exchange are ruling at $33,256 a tonne, down 9.5 per cent from the three-month high of $35,100 registered on July 23.

Langston said tin prices have remained strong, averaging above $35,500 in July. However, prices have declined on reports that mining permits in Myanmar's Wa province have finally been issued. "This comes on top of the recent easing of major supply disruptions in the DR Congo and Indonesia, where export strength is expected to hold steady," he said.

Pointing to an ITA statement, BMI said several operators at Man Maw have reportedly secured three-year mining permits in the Wa province. Myanmar suspended mining in the province in August 2023. Though the ban was lifted in March 2025, permits are being issued now only.

Myanmar's significance

BMI said: "...we have adopted a 'wait and see' approach, as news of a resumption of tin mining at the Wa state have circulated in the markets for months without actually materialising."

For instance, though authorities declared in March that tin mining could resume, further talks were postponed in April as a result of an earthquake in the region

Myanmar is the world's third-largest tin producer, and, according to USGS data, it is estimated to have the third-largest reserves in the world, at 700,000 tonnes or 15 per cent of total global reserves, after China and Indonesia (800,000 tonnes and 720,000 tonnes respectively).

Langston said tin is under scrutiny of the US administration, as it falls within the scope of an ongoing Section 232 investigation into critical minerals. "Imports of refined tin into the US are already nearly double compared to the same period last year," he said.

Indonesia exports recover

Sucden Financial said though early signs of supply normalisation are emerging, tin's inventory position remains exceptionally tight by historical standards, with LME stocks still well below long-term averages.

"The combination of very low visible inventories and growing speculative interest is likely to keep upward price risks elevated through the remainder of Q3," it said.

BMI said that due to a persistent shortage of tin concentrates, operating rates at China-based smelters, especially in Yunnan and Jiangxi, are roughly half of full capacity in July 2025.

Indonesian tin exports have recovered since February 2025, with refined tin exports reaching 5.8 million tonnes in March, which is a 49.8 per cent year-on-year rise.

Key dynamics emerging

"Over January-May 2025, Indonesia exported 21,600 tonnes of tin ingots, up 110 per cent year-on-year, but still down 10 per cent compared with the same period in 2023," it said.

With the return of Indonesian exports and a possible resumption of exports from Myanmar, prices will likely remain capped in 2026, it said.

Langston said easing supply pressures and potential tariff headwinds are emerging as key dynamics heading into the second half of the year.

Sucden Financial said with the market already finely balanced, sharp upward moves remain possible if physical supply tightens once again or if strategic demand accelerates more quickly than expected.

On the demand side, BMI said economic activity is showing resilience globally, supported by demand for AI and electronics sectors. Global tin stocks remain low, and this exposes the tin market to bouts of volatility.

THE ECONOMIC TIMES

Gold inches higher as dollar weakens on Fed rate cut hopes

By Reuters

GOLD prices edged higher on Thursday, helped by a weaker dollar on growing expectations of a Federal Reserve rate cut next month, while investors awaited U.S. President Donald Trump's nominations to the central bank's Board of Governors.

Spot gold added 0.1% at $3,372.97 per ounce as of 0057 GMT. U.S. gold futures gained 0.3% to $3,442.20.

The dollar index hovered near more than one-week low after a surprisingly weak U.S. jobs data last week triggered bets for Fed rate cuts from September.

Traders are now pricing in a 95% chance of a 25-basis-point cut next month, up from 48% a week ago, according to the CME Group's FedWatch Tool.

The Fed may need to cut rates in the near-term in response to a slowing U.S. economy, even though it remains unclear whether tariffs will continue to push inflation higher, Minneapolis Fed President Neel Kashkari said.

Meanwhile, Trump issued an executive order on Wednesday imposing an additional 25% tariff on goods from India, saying the country directly or indirectly imported Russian oil, adding to 25% tariffs already announced.

Gold, traditionally considered a safe-haven asset during political and economic uncertainties, tends to thrive in a low-interest-rate environment.

On Wednesday, Trump said that over the next few days he would likely nominate a candidate to serve the remaining months of a soon-to-be-vacant position on the Fed's Board of Governors, leaving the choice of a permanent replacement for a later date.

SPDR Gold Trust, the world's largest gold-backed exchange-traded fund, said its holdings fell 0.33% to 952.79 tonnes on Wednesday from 955.94 tonnes on Tuesday.

Elsewhere, spot silver was steady at $37.83 per ounce, platinum gained 0.2% to $1,336.74 and palladium rose 0.7% to $1,139.98.

MINING.COM

Brazil's July iron ore exports hit record volumes

Reuters

BRAZIL exported 41.1 million metric tons of iron ore in July, breaking the country's previous record of 39.5 million tons set in December 2015, official data showed on Wednesday.

Brazil is the world's second-largest exporter of iron ore after Australia. The steel-making material is also one of Brazil's main exports alongside oils and soybeans.

The data comes as Brazil posted a $7.1 billion trade surplus for July, down 6.3% from a year earlier.

Brazilian iron ore shipments, usually led by local miner Vale, rose 4.7% in July from the same month last year, government data showed, even as revenues from these exports fell 8.8% to $2.62 billion as prices dipped about 13%.

"June and July saw confidence rebound in the sector due to the progress of large projects in China and a resumption of production," Brazilian mining lobby group Ibram said in a statement.

"This is one of the factors that may have influenced this demand," Ibram added, noting it also helped global prices to edge up from late June.

(By Roberto Samora and Andre Romani; Editing by Sarah Morland and Leslie Adler)

OILPRICE.com
The No. 1 Source for Oil & Energy News

Glencore's Net Loss Widens on Low Coal Prices and Copper Output

By Tsvetana Paraskova

MINING and commodity trading giant Glencore booked a higher net loss for the first half of 2025 compared to the same period last year, as weaker coal prices and reduced copper production weighed on the industrial businesses.

Switzerland-based Glencore reported on Wednesday $655 million in net loss for the first half of the year, widened from a loss of $233 million for the first half of 2024.

Adjusted core earnings, or earnings before interest, tax, depreciation, and amortization (EBITDA), fell by 14% to $5.43 billion, although revenues rose slightly to $117.4 billion from a year earlier.

The decline in core earnings primarily reflected "weaker coal prices during the period and the impact of the lower copper production," Glencore's CEO Gary Nagle commented.

"While our zinc and coal assets are largely operating at the required run rates to deliver full-year volumes, our copper business is currently navigating various temporary, but largely expected, operational factors, including mine sequencing, lower grades, water constraints and cobalt stockpiling," Nagle added.

Last week, Glencore warned that its copper production of 343,900 tons for the first half of 2025 was 26% lower compared to the same period last year, primarily due to lower head grades and recoveries at several major copper mines globally.

In the same press release last week, Glencore said it expects to fully deliver cost savings of $1 billion across its industrial businesses by the end of 2026.

Last year, Glencore scrapped a plan to spin off its coal business as shareholders continue to see value in it and aren't sure a metals-only Glencore would have seen a higher market valuation.

In today's earnings release, the mining and commodity trading giant expressed optimism in the long-term demand for key metals.

"While there is much uncertainty around the impacts of geopolitics and trade in the shorter-term, we remain of the view that, in certain commodities, the scale and pace of required resource development will struggle to meet the demand projections for such materials into the future," Nagle said. By Tsvetana Paraskova for Oilprice.com

KITCO NEWS

Australia weighs price floor for critical minerals, boosting rare earth miners

By Reuters

AUSTRALIA is considering setting a price floor to support critical minerals projects, including rare earths, Resources Minister Madeleine King said, in comments that led to a rally in share prices for Australian-listed rare earths miners.

Australia has been positioning itself as an alternative source of critical minerals to dominant producer China for use in sectors such as the automotive industry and defence.

It offered on Tuesday an $87 million lifeline to Trafigura unit Nyrstar's metals processing operations. Nyrstar is assessing the potential to produce antimony, bismuth, germanium, indium at its smelters in Port Pirie and Hobart.

The support comes as prices for some metals like rare earths have been too low to fund processing capacity in Western nations, meaning that China has remained the world's dominant supplier.

There was a strategic shift last month when the US government offered a pricing floor in a landmark deal with its largest rare earths producer intended to support a viable US rare earths industry.

"Pricing certainty means companies and investors are less exposed to volatile markets and prices, which are opaque and prone to manipulation," King said in a statement first reported by the Australian newspaper on Monday evening.

Australia aims to provide price certainty for emerging critical minerals projects through its role as a buyer, after it pledged A$1.2 billion ($775.08 million) to build a strategic critical mineral reserve earlier this year.

“Mechanisms for an appropriate price floor are under active consideration,” King said.

“The focus will be on creating national offtake agreements,” she said, referring to purchase deals. “These will be voluntary.”

The agreements will focus on critical minerals with demonstrated end-uses in defence and strategic technologies and minerals where Australia is especially well-placed to provide supply amidst supply chain issues, particularly heavy rare earths.

Rare earths are a group of 17 elements. They include a subset of heavy rare earths, such as terbium and dysprosium, which are categorized by their higher atomic weight, are less plentiful and command higher prices than others.

Shares in Australian producer Lynas Rare Earths, which started producing heavy rare earths earlier this year, rallied more than 6% to the highest in 13 years. Shares of Iluka Resources and Arafura Rare Earths were both up close to 10% on Tuesday.

“I think the market is now viewing rare earths miners and processors as strategic assets given the (Australian) government involvement,” said Luke Winchester, portfolio manager at Merewether Capital.

US rare earths producer MP Materials last month unveiled a multibillion-dollar deal with the US government to boost output of rare earth magnets and help loosen China’s grip on the materials used to build weapons, electric vehicles and many electronics.

That pricing deal, which offered a minimum price floor that a buyer would pay, was set to have global implications, analysts said at the time. The move was positive for producers, but could increase costs for consumers such as automakers and in turn for their customers, analysts said.

($1 = 1.5482 Australian dollars) **(By Melanie Burton and John Biju; Editing by Alasdair Pal and Jamie Freed)**